

**ABILITY OF WRITING PANTUN
STUDENT CLASS VII SMP NEGERI 04 TAMBANG
DISTRICT KAMPAR**

Aulia Agustin, M.Nur Mustafa, Abdul Razak

Auliaagustin1208@gmail.com, em_nur1388@yahoo.com, encikabdulrazak25@gmail.com
Phone Number: 082174432347

*Indonesian Language and Literature Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is about the ability to write pantun pantun vii smp students of the country 04 mine kampar district. The sample used in this research is 49. The method in this research is inferential statistic. The results of this study show the rejection of Ho on t test which means that the data is normal and can be continued on parametric inferential statistical test. the ability to write pantun class VII students of SMP Negeri 04 Tambang classified as very lace, medium, or high .. Further testing is done t test indeoendent samples which resulted in the acceptance of Ho meaning that there is no mean difference between groups or there is no difference in the ability to write pantun in class VII A and VII B ..*

Keywords: *Writing, Pantun*

**KEMAMPUAN MENULIS PANTUN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 04 TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Aulia Agustin, M.Nur Mustafa, Abdul Razak

Auliaagustin1208@gmail.com, em_nur1388@yahoo.com, encikabdulrazak25@gmail.com
No. HP: 082174432347

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai kemampuan kemampuan menulis pantun siswa kelas vii smp negeri 04 tambang kabupaten kampar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49. Metode dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ditolaknya H_0 pada uji t yang bermakna bahwa data normal dan dapat dilanjutkan pada pengujian statistik inferensial parametrik. kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 04 Tambang tergolong sangat renda, sedang, atau tinggi.. Selanjutnya dilakukan pengujian Uji t sampel indeoenden yang menghasilkan diterimanya H_0 yang bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan mean antar kelompok atau tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis pantun pada kelas VII A dan VII B..

Kata Kunci: Menulis, Pantun

PENDAHULUAN

Komunikasi yang paling efektif adalah bahasa, baik bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan pikiran, baik lisan maupun tulisan. Menurut Charlina dan Mangatur Sinaga (2006:1) bahasa adalah

alat komunikasi yang paling efektif bagi manusia saat berintegrasi dengan kelompok lain. Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik, apabila orang itu menguasai keempat aspek tersebut. Menulis sebagai salah satu aspek

keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting diajarkan di sekolah, karena menulis sudah menjadi keterampilan yang tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi kegiatan tulis-menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menurut M. Atar Semi (2007:14) menulis merupakan proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya, menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali.

Menurut Dalman (2016:4) menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang /tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan, suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang berbentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraph, dan kumpulan paragraf, dan paragraph membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

Pantun termasuk puisi lama Indonesia yang paling terkenal. Hamidy (2006:134) menyatakan bahwa pantun berasal dari akar kata *tun* yang mempunyai arti teratur. Di samping akar kata *tun* dalam dunia Melayu juga bisa berarti arah, pelihara, dan bimbing, seperti diperlihatkan oleh kata *tunjuk* dan *tuntun*. Oleh karena itu, kata pantun dapat berarti sebagai sepasang bahasa terikat yang dapat memberi arah, petunjuk, tuntunan, dan bimbingan.

Suroto, (1989:43) yang menyatakan bahwa ciri pantun antara lain:

1. Pantun tersusun atas empat baris dalam tiap barisnya.
2. Baris pertama dan baris kedua berupa sampiran.
3. Baris ketiga dan keempat merupakan isi/maksud yang hendak disampaikan.
4. Jumlah suku kata dalam tiap barisnya rata-rata berkisar delapan sampai dua belas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul *Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang berhubungan dengan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Selain deskriptif juga disebut sebagai penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka.

Kata populasi berasal dari istilah dalam bahasa Inggris yakni *population*. Menurut Kamus Inggris-Indonesia, *population* bermakna jumlah penduduk. Jadi populasi merupakan sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Razak, 2010:101). Dalam penelitian ini, populasi yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 56 orang. Menurut A. Muri Yusuf (2015:150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menetapkan sampel yang berjumlah 56 siswa. Dengan demikian, siswa yang terlibat menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa. Peneliti menyajikan rincian sampel:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel minimum yang diperlukan.

N : jumlah populasi.

1 : nilai konstanta.

e : tingkat kekeliruan.

Untuk menentukan sampel dapat menggunakan rumus ;

$$n_i = (N_i/N) \times n$$

n_i : jumlah anggota kelompok sampel yang harus di pilih dari kelompok populasinya.

N_i : jumlah anggota kelompok populasi.

N : jumlah anggota populasi.

n : jumlah sampel yang ditetapkan.

1. VII A = $(30/56) \times 49 = 26.25 = 26$
2. VII B = $(26/56) \times 49 = 22.75 = 23$

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 04 Tambang Kabupaten Kampar. Data tersebut penulis dapatkan dari menulis pantun 49 siswa yang terbagi ke dalam 2 kelas. Untuk memperoleh data tersebut penulis memberikan tes kepada siswa kelas VII SMP Negeri 04 Tambang Kabupaten Kampar, berupa tes esai. Pengambilan data tersebut dilaksanakan pada 1-7 Mei 2018.

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan uji validasi instrumen dengan cara berkonsultasi dengan pembimbing yakni Abdul Razakselaku pembimbing kedua. Selain kepada pembimbing penulis juga mengkonsultasikannya kepada guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar . Beliau Verawati, S.Pd. Setelah pembimbing dan guru Bahasa Indonesia tersebut menyetujui instrumen yang penulis berikan, selanjutnya penulis melakukan penelitian dari kelas VIIA, VIIB. Pengambilan data menulis surat pribadi dilakukan 2 kali. Hal ini dilakukan karena menulis tidak dapat dilakukan hanya sekali. Dalam keterampilan menulis diperlukan proses pembuatan dan revisi. Dalam langkah-langkah menulis diperlukan adanya tahap revisi. Jadi, dalam tahap pertama siswa diminta menulis pantun sesuai dengan kemampuannya. Walaupun kata-kata yang digunakan tidak kohesi dan koherensi. Pada tahap kedua dilakukan revisi. revisi artinya memeriksa kembali tulisan yang telah dibuat dengan cara memperbaiki hal-hal yang dianggap terjadi kesalahan.

Penulis melakukan penelitian dalam menulis pantun sebanyak dua kali. Hal ini dilakukan karena memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menilai. Kekeliruan atau kesalahan yang terjadi pada saat mengolah data dapat merusak data. Artinya kemampuan menulis pantun siswa kelas VII tersebut tidak valid. Oleh karenanya, penulis memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan. Berikut ini skor yang telah didapatkan setelah dilakukan penskoran atau penilaian berdasarkan rubrik penilaian.

Penulis melakukan penelitian ini dengan cara memberikan tes esai kepada peserta didik. Kemudian siswa diberikan lembaran kertas yang hanya berisikan nama dan kelas kepada peserta didik. Setelah itu peserta didik diberi waktu selama 45 menit untuk menulis 2 bait pantun membaca lembaran soal yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penjabaran dari hasil penelitian

a. Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar

Analisis data dengan menggunakan uji dua beda satu sampel harus menggunakan skor pembandingan. Dalam penelitian ini, skor pembandingan dapat diambil dari nilai yang diduga penulis. Penulis menduga kemampuan menulis pantun tergolong rendah, skor tersebut diperkirakan 380. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar skor pembandingan yang penulis tentukan adalah 380. Kemampuan menulis pantun siswa kelas VII dapat diuji dengan dua beda satu sampel. Hal ini dapat dilakukan karena nilai tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Apakah skor atau nilai-nilai yang telah didapat dari penelitian yang penulis lakukan tersebut memenuhi harapan ? dengan kata lain apakah sama skor menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar dengan skor yang diduga? Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan melakukan pengujian dua beda satu sampel.

Nilai-nilai atau skor yang telah didapatkan dari penelitian yang penulis lakukan. Apakah skor-skor tersebut memenuhi harapan. Dengan kata lain, apakah samamenulis pantun siswa kelas VII dengan skor yang diduga atau yang diperkirakan? Pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan melakukan pengujian dua beda satu sampel.

Pada pengujian ini dibutuhkan adanya hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara dari pertanyaan tertentu. Hipotesis ada 2 yaitu H_0 dan H_1 . H_0 bermakna nilai *mean* sampel sama, maksimum atau minimum, dibandingkan dengan nilai pembanding H_1 bermakna sebaliknya. Satu diantara dua hipotesis tersebut ada yang diterima dan tidak diterima (ditolak). Penerimaan atau penolakan tidak didasari pada persepsi tetapi menurut kriteria pengujian. H_0 diterima jika $t_{(95)(49)} < t < t_{(95)(49)}$. Berdasarkan kriteria tersebut H_1 diterima jika: H_0 ditolak $t < t_{(95)(49)}$.

Hipotesis statistik

H_0 : $\mu =$ nilai pembanding

H_1 : $\mu \neq$ nilai pembanding

Hipotesis Penelitian

H_0 : rerata kemampuan menulis pantun sama dengan skor 380

H_1 : rerata kemampuan menulis pantun tidak sama dengan skor 380

Penulis melakukan pengujian uji beda satu sampel pada kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar

$$t = \frac{x - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{519,5306 - 380}{69,49493/\sqrt{49}}$$

$$t = 14,187$$

Berdasarkan hasil penghitungan uji dua beda satu sampel dapat menjawab hipotesis yang telah dituliskan pada uraian sebelumnya. Adapun nilai t pada pengujian ini yaitu 14,187. Sebelum menjawab hipotesis tersebut, tentu hal yang mutlak yang harus penulis ketahui adalah t tabel. T tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen dan derajat kebebasan 48 adalah 1,677. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena t hitung $>$ t tabel. Artinya kemampuan menulis pantun siswa kelas VII lebih dari skor 380 atau di atas skor 380. Dengan di tolaknya H_0 dugaan sementara penulis terjawab bahwa kemampuan menulis pantun siswa SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar bisa tergolong sangat rendah, sedang, dan tinggi.

b. Perbedaan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar Antar Kelompok atau Antar Kelas

Pada pengujian uji t independen menyatakan diterima H_0 . diterimanya H_0 bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan mean antar kelompok ataupun antar kelas sampel. Untuk mengetahui perbedaan antar kelompok atau pun antar kelas sampel maka akan dilakukan pengujian dengan uji t sampel independen.

Pengujian dengan Uji t sampel independen akan dilakukan antar kelas VIIA dan VII B. Pada pengujian ini diperlukannya hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara dari pernyataan tertentu. Hipotesis terdiri dari H_0 dan H_1 . H_0 bermakna nilai mean sama, maksimum dan minimum. Dibandingkan dengan nilai pembanding H_1 bermakna

sebaliknya. Satu diantara hipotesis tersebut ada yang diterima dan ada yang ditolak. Penerimaan atau penolakan tidak didasarkan pada persepsi tetapi menurut kriteria pengujian. Berikut hipotesis statistik yang sesuai dengan Uji beda sampel independen yakni:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis penelitian:

H_0 : tidak terdapat perbedaan mean kemampuan menulis pantun antar kelompok sampel.

H_1 : terdapat perbedaan mean kemampuan menulis pantun antar kelompok sampel

Rumus untuk penghitungan Uji beda sampel Independen yaitu:

$$t = \frac{[x_1 - x_2]}{[sg \sqrt{n_1 + n_2}]}$$

Penulis melakukan pengujian Uji beda sampel independen tersebut secara manual. Berikut merupakan tabel penghitungan Uji t sampel Independen.

Tabel 4.9
Hasil Uji t Sampel Independen Antar Kelompok VII A dan VII B
SMP Negeri 4 Tambang

no	sampel	
	VIIA	VII B
1	383	318
2	400	427
3	397	440
4	450	439
5	400	486
6	442	500
7	461	520
8	497	542
9	473	554
10	483	558
11	491	558
12	497	570
13	506	570
14	511	570
15	520	581
16	540	582
17	538	582
18	538	582
19	552	586
20	550	586
21	562	600
22	572	600
23	568	600
24	584	
25	599	
26	594	

$$t = \frac{537-504,1538}{519,5306} \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{23}}$$
$$t = 0,056$$

Harga t hitung= 0,056. Harga t tabel pada tk 95 persen dan dk 47 yakni n-2 adalah 1,678 (Daftar E). dengan kata lain t hitung = 0.056 < $t_{0,95;47} = 1,678$. Artinya Ho diterima. Bermakna bahwa tidak dapat perbedaan antar kelompok atau antar kelas VIIA dan VII B SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar.

2.Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Relevan

Penelitian kemampuan menulis pantun yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Yessi Alvinur, Erliadi,Asmah. Pada pembahasan ini penulis akan mneguraikan hasil penelitian atau perbandingan dari penelitian relevan.

penelitian yang dilakukan oleh Yessi Alvinur (2013) yang berjudul "Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII Mts Diniyah Puteri Kota Pekanbaru". Penelitian tersebut sama-sama membicarakan kemampuan siswa dalam menulis pantun, tetapi objek kajiannya yang berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti kemampuan siswa kelas VII Mts Diniyah Puteri Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan siswa kelas VII SMP 4 Tambnag Kabupaten Kampar. Perbedaan yang lain ialah penelitian sebelumnya menilai kemampuan menulis sampiran pantun berdasarkan isi pantun,menulis isi berdasarkan sampiran pantun, dan kemampuan menulis pantun secara utuh. Sedangkan penelitian ini menilai kemampuan menulis pantun berdasarkan syarat-syarat pantun yang meliputi aspek persajakan, kata tiap baris, serta aspek sampiran dan isi.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Yessi Alvinur, penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Erliadi (2005) yang berjudul "Bentuk dan Nilai Sastra Pantun Adat pada Tradisi Perkawinan".Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pantun, namun perbedaannya ialah pada objek kajian.Erliadi membahas tentang bentuk dan nilai sastra pantun dalam tradisi perkawinan, sedangkan penelitian ini kajiannya mengenai kemampuan siswa dalam menulis pantun.

Asmah (2012) juga melakukan penelitian terhadap pantun, dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Menyimak Pantun Melalui Metode Simak- Tulis Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas kabupaten Rokan Hi Hr".Walaupun sama-sama meneliti pantun, tetapi kajiannya berbeda.Aspek yang diteliti Asmah ialah aspek menyimak pantun, sedangkan aspek yang diteliti penulis pada penelitian ini ialah aspek menulis pantun.Perbedaan selanjutnya adalah pada jenis penelitian, Asmah melakukan Penelitian Tindakan Kelas sedangkan penelitian ini adalah Penelitian Kelas.Objek penelitiannya juga berbeda, penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Panipahan, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 49 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa kelas VII tergolong rendah, sedang dan tinggi. Kemampuan menulis pantun tersebut diketahui dari hasil uji t yang menyatakan bahwa H_0 ditolak. Bermakna bahwa kemampuan menulis pantun kelas VII tergolong rendah, sedang dan tinggi. Artinya hipotesis penulis diterima.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar sebanyak 49 siswa yang tersebar di 2 kelas yang ada di kelas VII disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antarkelasnya. Oleh sebab itu pengujian selanjutnya dilakukan dengan Uji t sampel Independen. Pada pengujian ini menghasilkan diterima H_0 pada semua perbandingan kelas. Maknanya hipotesis penulis diterima, yang menyatakan bahwa “Kemampuan menulis Pantun siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar tidak terdapat perbedaan. Walaupun guru yang mengajar Bahasa Indonesia adalah guru yang sama”.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah penulis uraikan, berikut ini penulis akan uraikan berbagai saran untuk guru Bahasa Indonesia, bagi siswa dan peneliti

1. Bagi guru Bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kemampuan menulis sebagaimana menulis merupakan keterampilan yang paling utama diantara keempat keterampilan Bahasa Indonesia. Guru juga harus mampu mengatur waktu agar KD dapat disampaikan dengan tepat waktu. Tidak ada alasan bagi guru kekurangan waktu. Sehingga yang terjadi adalah materi tidak tersampaikan. Serta anak didik merasa dirugikan.
2. Bagi siswa sebaiknya dapat mengasah kemampuan menulis dengan terus membiasakan diri untuk fokus dalam segala bidang pembelajaran. Sehingga apa yang disampaikan dapat diserap dengan baik.
3. Bagi peneliti lainnya sebaiknya tidak berfokus pada penelitian ini saja. Karena masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas atau penelitian dengan teks yang berbeda dan dilakukan di Sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman.2015.*Keterampilan Menulis*.Jakarta.PT Raja Grafindo.

Charlina Dan Mangatur Sinaga.2006.*Analisis Wacana*. Cendikia: Insani

Suroto.1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*.Jakarata: Erlangga.

Semi,M Atar.2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung Angkasa

Razak, Abdul. 2015. *Statistika* .Pekanbaru. Autografika